

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang pintar, cerdas, dan bisa menata kehidupan lebih baik dari orang tuanya saat ini. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil di dalam proses pembelajarannya. Salah satu yang menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian orang tua. Oleh karena itu orang tua harus menyadari pentingnya perhatian yang di berikan orang tua kepada anaknya terhadap keberhasilannya dalam belajar.

Perhatian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai hal memperhatikan; apa yang di perhatikan. Beberapa ahli juga mengungkapkan pengertian perhatian, diantaranya Suryabrata dalam Rismawati (2015, hlm. 13) mengungkapkan, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2015, hlm. 60) bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa ahli yaitu bahwa perhatian merupakan pemusatan tenaga fisik maupun psikis yang tertuju pada suatu objek yang di kehendaknya.

Selanjutnya pengertian orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil ikatan perkawinan yang sah. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak nya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orangtua adalah “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang di hormati”. Orangtua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orangtua asuh.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua merupakan pemusatan pikiran dari orangtua yang tertuju pada anaknya berupa pemberian dukungan, dorongan, dan arahan oleh orangtua kepada anaknya dalam rangka menuju keberhasilan belajar anak. Orangtua secara kodrati bertanggung jawab atas pendidikan anak, dan dengan kasih sayangnya orangtua mendidik anaknya. Tanggung jawab ini tidak bisa dilimpahkan kepada guru di sekolah, karena orangtua merupakan pendidik yang pertama dan paling utama, sedangkan guru di sekolah hanya pendidik setelah orangtua.

b. Macam-Macam Perhatian

Sumadi Suryabrata dalam Rismawati (2015, hlm. 14) membedakan perhatian menjadi beberapa macam, yaitu: (1) atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas atau pengalaman batin, maka perhatian dibagi menjadi perhatian insentif dan perhatian tidak insentif; (2) atas dasar cara timbulnya, dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian sekehendak; (3) atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi perhatian terpancar dan perhatian terpusat.

Abu Ahmadi dalam Rismawati (2015, hlm. 14) mengemukakan macam macam perhatian antara lain :

- 1) Perhatian spontan dan disengaja, perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya karena tertarik pada sesuatu dan tidak di dorong oleh kemauan. Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbul karena kemauan dan biasanya ada tujuan tertentu yang ingin dicapai.
- 2) Perhatian statis dan dinamis, perhatian statis merupakan perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.
- 3) Perhatian konsentratif dan distributif, perhatian konsentratif yaitu perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek tertentu. Sedangkan perhatian distributif merupakan perhatian yang ditujukan kepada beberapa arah dalam waktu yang bersamaan.
- 4) Perhatian sempit dan luas, perhatian sempit adalah perhatian yang ditujukan pada suatu objek yang terbatas dan tidak mudah pindah ke objek lain.

Sedangkan perhatian luas merupakan perhatian yang tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu saja, sehingga orang yang mempunyai perhatian luas mudah tertarik pada hal-hal yang baru.

- 5) Perhatian fiktif dan fluktuatif, perhatian fiktif merupakan perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan melekat lama pada objek tertentu. Kemudian perhatian fluktuatif adalah perhatian yang sangat subjektif, sehingga yang melekat hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Menurut Abu Ahmadi dalam Rismawati (2015, hlm. 15) perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Pembawaan, suatu objek pasti mempunyai pembawaan tertentu sehingga akan timbul perhatian terhadap objek tersebut.
- 2) Latihan dan kebiasaan, dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat memudahkan timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat bawaan tentang bidang tersebut.
- 3) Kebutuhan, merupakan dorongan sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.
- 4) Kewajiban, di dalamnya terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh pada kewajibannya melainkan akan dijalankan dengan penuh perhatian.
- 5) Keadaan jasmani, kesehatan jasmani sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek. Apabila keadaan jasmani tidak baik maka akan mengganggu perhatian.
- 6) Suasana jiwa, seperti batin, perasaan, fantasi, dan pikiran sangat mempengaruhi perhatian kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.
- 7) Suasana di sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya juga dapat mempengaruhi perhatian.

- 8) Kuatnya perangsang yang bersangkutan, dengan objek perhatian juga sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak akan begitu besar.

d. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari di rumah. Berdasarkan pendapat Slameto (2015, hlm. 60) tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, maka dirumuskan bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, antar lain: (1) pemberian bimbingan belajar; (2) pengawasan terhadap belajar anak; (3) pemberian penghargaan dan hukuman; (4) pemenuhan kebutuhan belajar; (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram; (6) memperhatikan kesehatan.

1) Pemberian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat diartikan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Bimbingan belajar terhadap anak berarti bantuan kepada anak dalam menghadapi segala masalah dalam belajarnya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama belajar.

2) Pengawasan Terhadap Belajar

Orangtua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang ketat dari orangtua maka besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan dengan lancar.

Pengawasan orangtua berarti mengontrol semua kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan memberikan pengawasan terhadap belajar anak, maka orangtua akan mengetahui

kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, serta apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya.

3) Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Orangtua sebaiknya memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orangtua menilai dan menghargai usaha yang dilakukan anak. Bentuk lain penghargaan orangtua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lainnya. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, membuat anak gembira, serta untuk mempererat hubungan orangtua dan anak.

Namun kadang kala orangtua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Disamping itu hukuman yang diberikan tidak boleh melebihi batas apalagi sampai menimbulkan trauma pada anak.

4) Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak karena akan mempermudah belajarnya.

Tersedia fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhannya belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajarnya.

Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar sehingga dengan dicukupinya kebutuhan anak akan buku dapat melancarkan proses belajar mengajar di dalam kelas dan

mempermudah dalam belajar dirumah. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orangtua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

5) Menciptakan Suasana Belajar yang Tenang dan Tenram

Orangtua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak sedang belajar, sehingga anak tidak merasa terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, tv, suara penghuni rumah yang ribut, maupun suara pertengkaran orangtua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

Suasana rumah yang tenang dan tentram akan membuat anak merasa betah tinggal dirumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, sehingga akan mendukung belajar anak. Sebaliknya suasana rumah yang gaduh dan tidak kondusif akan membuat anak susah konsentrasi dalam belajar.

6) Memperhatikan Kesehatan Anak

Orangtua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksa anak ke dokter atau puskesmas terdekat ketika anak sakit. Saat kesehatan anak baik maka kegiatan belajar anak pun akan berjalan dengan baik dan memungkinkan anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa usaha dan berbagai bentuk perhatian orangtua dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Bagaimana pun sibuknya orangtua, hendaknya mereka tetap memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya setiap hari karena anak merupakan tunas dan harapan masa depan bangsa.

Bentuk perhatian orangtua dapat direalisasikan dengan cara memberikan bimbingan belajar, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, penciptaan belajar yang tentram dan nyaman, serta memperhatikan kesehatan anak.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan” Rohani dalam Kuswanti (2017, hlm. 26)

Menurut Slameto dalam Kuswanti (2017, hlm. 26) “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa “hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa”. Sedangkan “Tes hasil belajar bermaksud untuk mengukur sejauh mana para siswa telah menguasai atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan” Mudjijo dalam Kuswanti (2017, hlm. 27)

Pada umumnya hasil belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang telah dikuasai dan menjadi miliknya. Cara yang digunakan dapat melalui tes tertulis maupun lisan.
- 2) Ranah afektif, apabila guru mengukur aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa maka pertanyaan yang disusun menghendaki respons yang melibatkan ekspresi, perasaan, atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang relatif sederhana tetapi bukan fakta.
- 3) Ranah Psikomotor, ranah ini berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk klasifikasi gerak di sini mulai dari gerakan yang paling sederhana, yaitu melipat kertas sampai dengan merakit suku cadang televisi serta komputer. Menurut Bloom dalam Arikunto (2013, hlm. 131).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Slameto (2015, hlm. 54).

1) Faktor Internal

Faktor internal dibagi menjadi tiga, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmani

- (1) Faktor Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segebag badan dan bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, seseorang harus menjaga kesehatannya agar dapat belajar dengan baik.
- (2) Cacat Tubuh, adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, bisa berupa buta, tuli, lumpuh dan lain-lain. Keadaai cacat tubuh mempengaruhi belajar.

b) Faktor Psikolog

Sekurang kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegnsi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

- (1) Intelegensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.
- (2) Perhatian, menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, semata-mata tertuju kepada suatu objek, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang di pelajarnya.

- (3) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dengan rasa senang. Bedanya dengan perhatian yang sifatnya sementara dan belum tentu diikuti perasaan senang, minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan memperoleh kepuasan.
- (4) Bakat, adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- (5) Motif, erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa belajar dengan baik dan mempunyai motif untuk berpikir dan melaksanakan kegiatan belajar.
- (6) Kematangan, adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain belajar akan lebih berhasil jika anak sudah matang atau siap.
- (7) Kesiapan, menurut Jamies Drever adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan pada dirinya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat di bedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh terjadi karena kekacauan sisa pembakaran didalam tubuh sehingga peredaran darah tidak lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- (1) Cara orang tua mendidik, besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan menyatakan bahwa, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orangtua yang tidak memperhatikan pendidikan dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya, keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.
- (2) Relasi Antaranggota Keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dan anaknya, selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain mempengaruhi belajar anak. Relasi antar keluarga erat hubungannya dengan cara orangtua mendidik, demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga.
- (3) Suasana Rumah, dimaksudkan sebagai situasi yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Didalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan atau betah tinggal dirumah anak juga dapat belajar dengan baik.
- (4) Keadaan Ekonomi Keluarga, erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal : makan, pakaian, fasilitas belajar, dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga kurang mampu maka kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi akibatnya belajar anak terganggu, sebaliknya keluarga yang berada cenderung memanjakan anak akibatnya anak kurang memusatkan perhatian belajarnya hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.
- (5) Pengertian Orang Tua, anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorong nya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, diantaranya tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar siswa.

c. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan belajar dapat ditinjau dari segi proses dan segi hasil. Keberhasilan dari segi hasil dengan mengasumsikan bahwa proses belajar yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula, untuk menyatakan bahwa suatu kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar adalah daya serap siswa terhadap bahan pengajaran yang diajarkan, yang di peroleh melalui nilai tes formatif. Selain itu terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dijadikan patokan bagi siswa untuk dikatan berhasil atau tuntas dalam belajarnya sehingga siswa tersebut boleh melanjutkan pada kompetensi dasar atau pokok bahasan berikutnya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kartika Rismawati (2015)	Pengaruh Perhatian orang tua dalam kegiatan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar di daerah Binaan III kecamatan kandangserang kabupaten pekalongan	Pekalongan	Pendekatan Penelitian: Kuantitatif Metode Penelitian: Kausal Komparatif	Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar di daerah Binaan III keamatan kandangserang kabupaten pekalongan tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel} (2,897 > 0,97623)$ dan signifikasinya $0,004 < 0,05$ yang berarti H_a diterima yaitu bahwa perhatian orang tua memang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa,	Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variabel X yaitu perhatian orang tua dan variabel Y hasil belajar siswa.	Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar di daerah Binaan III keamatan kandangserang kabupaten pekalongan, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMAN 17 Bandung. Objek Penelitian yang telah dilakukan menggunakan siswa SD sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek siswa SMA
2.	Budiyono	Pengaruh perhatian orang tua terhadap	Semarang	Pendekatan	Hasil penelitiannya adalah adanya hubungan positif antara	Penelitian yang telah	Tempat pelaksanaan penelitian

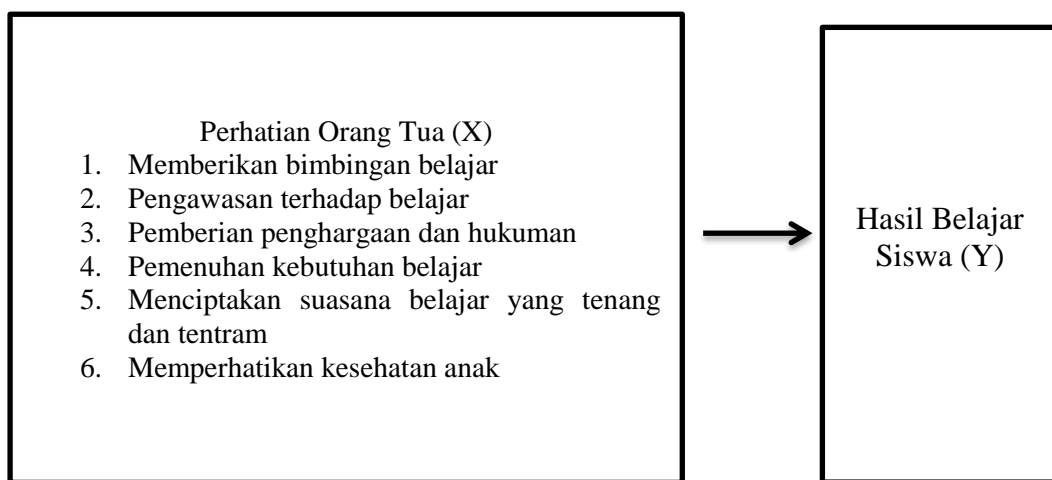
	(2012)	<p>prestasi belajar</p> <p>(Studi kasus pada kelas IV MI Miftahul Falah Dusun Gayam Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012)</p>		<p>Penelitian: Kuantitatif</p>	<p>perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV MI Miftahul Falah Dusun Gayam Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. Semakin tinggi perhatian orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa. Adapun koefisien korelasi antara perhatian orang tua dan prestasi belajara (r_{xy}) adalah sebesar 1,085. Nilai r ini dikonsultasikan dengan r tabel prodak momen dengan $N=32$ dan taraf signifikasi 1% yaitu 0,449 , dan 5% yaitu 0,349 sehingga terbukti r hitung lebih besar dari r tabel, serta dilakukan uji hitung yaitu 3,588 dengan $N=32$ dan taraf signifikan 5% yaitu 1,697 serta dilakukan uji hipotesis yang</p>	<p>dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variabel X yaitu perhatian orang tua..</p> <p>Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan disampel penelitian yaitu menggunakan sampel siswa sebagai objek dalam penelitian.</p>	<p>yang telah dilakukan di MI Miftahul Falah Dusun Gayam Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMAN 17 Bandung.</p> <p>Penelitian yang telah dilakukan maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan pada variabel Y yaitu pada penelitian yg telah dilakukan variabel Y nya prestasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan varibel Y nya hasil belajar.</p>
--	--------	---	--	--------------------------------	--	--	--

					menyatakan bahwa t hitung $> t$ tabel sehingga hipotesis yang diajukan “diterima”.		
3.	Wieke Kuswanti (2017)	Pengaruh penerapan model pembelajaran inovatif- progresif metode inquiry terhadap hasil belajar siswa (studi kasus eksperimen kelas XI IIS di SMAN 18 Bandung)	Bandung	<p>Pendekatan penelitian: Kuantitatif</p> <p>Metode Penelitian: Kuasi Eksperimen</p>	<p>Pada penelitian terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan siswa kelas kontrol dimana hasil post tes kelas eksperimen yaitu 8,7 sedangkan hasil belajar post tes kelas kontrol yaitu 7,7 pengujian hipotesis (Uji-t) post tes dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi atau p- valuenya adalah $0,00 < 0,5$ atau 5% yang artinya hipotesis yang berbunyi model inovatif progresif metode inkuiri (S) pada mata pelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas XI tahun ajaran 2016/2017 di SMAN 18 Bandung</p>	<p>Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variabel Y yaitu mengenai hasil belajar.</p> <p>Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan disampel penelitian yaitu menggunakan sampel siswa sebagai objek dalam penelitian.</p>	<p>Penelitian yang telah dilakukan variabel X model pembelajaran inovatif- progresif metode inquiry sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel X minat perhatian orang tua.</p> <p>Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode penelitian eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal.</p> <p>Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 18 Bandung, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMAN 17 Bandung.</p>

C. Kerangka Pemikiran

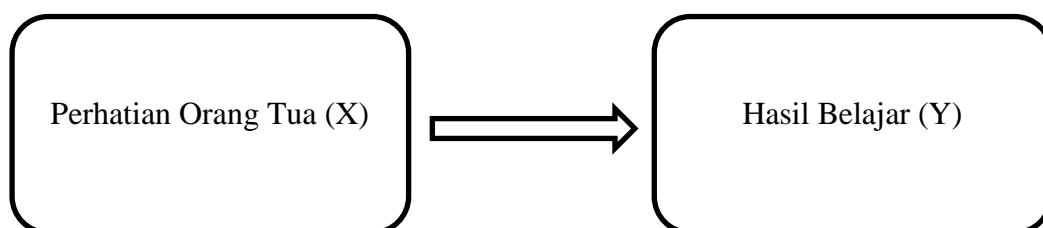
Kerangka pemikiran atau gambaran pemikiran yaitu konsep yang mengaitkan berbagai teori yang saling berhubungan, adapun teori yang saling berhubungan dalam penelitian ini adalah faktor eksternal yaitu keluarga atau lebih ke perhatian orang tuanya terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis jabarkan pada bab I , maka dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari uraian kerangka pemikiran di atas selanjutnya dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X : Perhatian Orang Tua

Y : Hasil Belajar

⇒ : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Arikunto (2013, hlm. 63), memberikan definisi asumsi sebagai berikut: “Asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh penelitian yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dugaan atau anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung. Dalam penelitian ini mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA 4 di SMAN 17 Bandung, maka peneliti berasumsi sebagai berikut:

- a. Perhatian yang di berikan oleh orang tua siswa berbeda-beda
- b. Siswa memerlukan perhatian dari orang tua dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.
- c. Kemampuan dan hasil belajar siswa yang berbeda-beda.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting menurut Arikunto (2013, hlm. 110) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun dalam penelitian ini hipotesisnya adalah perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu Sugiyono (2017, hlm. 64) mendefinisikan yang dimaksud hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan

Berdasarkan kajian teori dengan rumusan kerangka berfikir di atas, maka dapat dimasukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA 4 SMA Negeri 17 Bandung

Ha : Terdapat pengaruh antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA 4 SMA Negeri 17 Bandung.